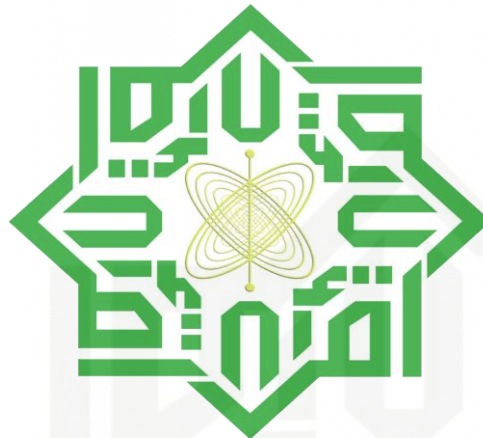


© Halicipta milik UIN Suska Riau

**KOMUNIKASI LINGKUNGAN BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT  
TIGAPULUH DALAM MITIGASI KONFLIK MANUSIA DENGAN GAJAH  
DI KAWASAN WILAYAH KERJA RESORT KERITANG**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**CICI FATMA KARINDA**

**NIM : 12040321584**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H / 2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Cici Fatma Karinda  
NIM : 12040321584  
Judul : Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam Mitigasi Konflik Manusia dengan Gajah di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

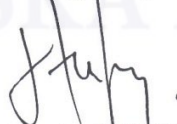
Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

  
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

  
Rohayati, S.Sos.,M.I.Kom  
NIP.19880801 2020122 018

Penguji III,  
  
Rafdeadi, MA  
NIP. 19821225201101011

Penguji IV,  
  
Julis Suriani, M.I.Kom  
NIK. 130417019

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMUNIKASI LINGKUNGAN TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH  
DALAM MITIGASI KONFLIK MANUSIA DENGAN GAJAH DI KAWASAN  
WILAYAH KERJA RESORT KERITANG**

Disusun Oleh :

**CICI FATMA KARINDA**

**NIM. 12040321584**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 2 Januari 2024

**Pembimbing**

**Dr. Muhammad Badri, M.Si**

**NIP 198103132011011004**

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Badri, M.Si**

**NIP 198103132011011004**

UIN SUSKA RIAU



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Fatma Karinda  
Nim : 12040321584  
Tempat/ Tgl. Lahir : Keritang, 31 Mei 2002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* **Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam Mitigasi Konflik Manusia dengan Gajah di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 2 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



**CICI FATMA KARINDA**

**NIM. 12040321584**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 2 Januari 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

***Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Cici Fatma Karinda  
NIM : 12040321584  
Judul Skripsi : Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam Mitigasi Konflik Manusia dengan Gajah di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang

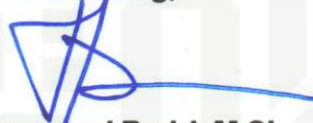
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

***Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Pembimbing,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
**NIP. 19810313 201101 1 004**

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
**NIP. 19810313 201101 1 004**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**NAMA : Cici Fatma Karinda**  
**JURUSAN : Ilmu Komunikasi**  
**JUDUL : Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh Dalam Mitigasi Konflik Manusia Dengan Gajah Di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang**

Konflik manusia dengan gajah sering terjadi di kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, salah satu upaya untuk meminimalisir konflik melalui mitigasi. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko konflik, baik melalui fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman konflik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi lingkungan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori komunikasi lingkungan (edukasi publik dan kampanye advokasi) Robert Cox dengan informan penelitian dari pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dan Masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi publik yang dilakukan pihak Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh untuk memberitahu dan menyadarkan masyarakat Desa Batu Ampar tentang apa yang harus dilakukan dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah agar dapat meminimalisir konflik tersebut. Kampanye advokasi pihak Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh melalui sosialisai secara langsung kepada masyarakat.

**Kata kunci : Mitigasi Konflik, Komunikasi Lingkungan, Edukasi Publik, Kampanye Advokasi**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**NAME** : Cici Fatma Karinda  
**DEPARTEMEN** : *Communicate Studies*  
**TITLE** : *Environmental Communication of Bukit Tigapuluh National Park Hall in Mitigating Human-Elephant Conflict in the Keritang Resort Working Area*

*Human-elephant conflicts often occur in the Bukit Tigapuluh National Park area, one of the efforts to minimize conflict is through mitigation. Mitigation is a series of efforts to reduce the risk of conflict, both through physical and awareness and increasing the ability to face the threat of conflict. The aim of this research is to find out how the environment of Bukit Tigapuluh National Park communicates in mitigating human-elephant conflict. The theory used in this research is Robert Cox's environmental communication theory (public education and advocacy campaigns) with research informants from the Bukit Tigapuluh National Park and the Community. This research uses descriptive qualitative methods. The results of this research show that public education was carried out by the Bukit Tigapuluh National Park Hall to inform and make the people of Batu Ampar Village aware of what should be done to mitigate human-elephant conflict in order to minimize this conflict. Bukit Tigapuluh National Park Hall advocacy campaign through direct outreach to the community.*

**Keyword** : *Conflict Mitigation, Environmental Communication, Public Education, Advocacy Campaigns*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Assalamu'alaikum V

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala*, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi “ *Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh Dalam Mitigasi Konflik Manusia Dengan Gajah Di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang*” ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa diucapkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* sebagai *rahmatan lil'alamin* yang telah berjuang membawa umatnya dari alam kegelapan dan penuh kebodohan hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, dukungan, bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang menjadi bagian dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda “Ayub Rio” Ibunda “Siti Romiatun” yang selalu menjadi penyemangat serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang serta do'a dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih untuk selalu berjuang dalam kehidupan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zein, M. Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd, M. A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Masduki, M. Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, S. Ag, M. Si dan Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si dan Bapak Artis M. I. Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satusatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis kedepannya.
8. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas dukungan, bantuan, bimbingan dan waktu yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir skripsi selesai.
9. Dr. Muhammad Badri, M. Si selaku penasehat akademik dari awal semester hingga semester tujuh, terimakasih bapak semoga menjadi amal jariyah.
10. Terimakasih kepada kakak dan abang “Miki Lutfiandri” “Bima Putra” beserta adek “Rizki Fahrianza” yang telah menemani dan mensupport saya selama penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik Ryza Helmi Putri, Ulfa Dwi Damayanti, Riri Sundari, M Hafizd Al-haqqa, Budi Arifman, Rayhan Yosmendika, Febian yang telah menemani masa-masa kuliah hingga kini ditahap akhir perkuliahan, dan mas Budi Irwansyah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Terimakasih kepada pihak kantor Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh beserta masyarakat Desa Batu Ampar terutama bang “Andesbar” yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
13. Teman-teman seperjuangan Public Relation terkhusus kelas B angkatan 2020 yang telah mewarnai selama perkuliahan saya.
14. Jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segera, meskipun saat ini penulis belum tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Tapi penulis selalu yakin apa yang di sampaikan Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik saya yang dapat”.
15. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Yang telah mampu untuk mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan keadaan, yang telah bertahan untuk memutuskan tidak menyerah dalam proses yang sesulit apapun dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.
16. Almamater UIN SUSKA RIAU yang telah mendewasakan penulis.  
Akhir kata dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis ucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kesilapan dalam penulisan maupun perkataan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi instansi terkait, penulis selanjutnya dan bagi para pembaca sekalian.

Pekanbaru, 2 Desember 2022

Penulis Cici Fatma Karinda

Nim. 12040321584



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Komunikasi .....	12
2.2.2. Teori Komunikasi Lingkungan.....	13
2.2.3 Teori Mitigasi.....	18
2.3 Konsep Operasional .....	22
<b>BAB III</b> .....	<b>24</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data.....	24
3.4 Informan.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Validasi Data.....	27

**Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV.....</b>	<b>30</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>30</b>
4.1 Sejarah Taman Nasional Bukit Tigapuluh.....	30
4.4 Vivi dan Misi Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh .....	35
<b>BAB V .....</b>	<b>37</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	37
5.2 Pembahasan.....	54
<b>BAB VI.....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	26
------------------------------------	----

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gajah Memasuki Perkebunan Warga.....	3
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Peneliti .....	22
Gambar 4.1 Logo Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.....	34
Gambar : 4.2 Struktur Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.....	35
Gambar 5.1 Perkebunan Warga yang di Rusak Oleh Gajah .....	55
Gambar 5.2 Pemukiman Warga yang Berada di Kawasan TNBT .....	56
Gambar 5.3 Gajah yang Turun Keperkebunan Warga.....	60
Gambar 5.4 Pihak TNBT melakukan sosialisasi kepada masyarakat .....	61
Gambar 5.5 Pembekalan Materi.....	62
Gambar 5.6 Pihak TNBT Melakukan Pemantauan Secara Langsung .....	63

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gajah Memasuki Lahan Warga .....	72
Lampiran 2 Wawancara Bersama Pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh .....	72
Lampiran 3 Wawancara bersama Bapak Bambang Santoso, S.P., M.Si .....	73
Lampiran 4 Wawancara Bersama Andesbar .....	73
Lampiran 5 Wawancara Bersama Bapak Herman .....	74
Lampiran 6 Wawancara Bersama Bapak Sutino.....	74

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanaman pada lahan perkebunan.<sup>3</sup> selain merugikan manusia, konflik tersebut juga merugikan satwa liar. Keberadaannya akan terancam serta kehilangan habitat sebagai tempat berlindung, penyedia pakan dan berkembang biak.<sup>4</sup>

Konflik gajah sudah banyak terjadi di Riau seperti yang terjadi di Kelurahan Agro Wisata, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru,<sup>5</sup> kemudian di Desa Betung, Kecamatan Pangkalan Kuras, Pelalawan,<sup>6</sup> kemudian di Kelurahan Rantau Panjang, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, dan salah satu contoh yang terjadi adalah di kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Provinsi Riau di Desa Batuampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, dimana kawanan gajah muncul dilahan pertanian dan merusak beberapa rumah warga yang ada disekitarnya.<sup>7</sup> Tekanan terhadap kawasan hutan yang telah dialih fungsikan menjadi fungsi lain (pemukiman, perkebunan dan aktifitas ekonomi lainnya) telah mengakibatkan luas kawasan hutan semakin berkurang, habitat satwa seperti Gajah Sumatera tersebut terpaksa harus keluar dari habitatnya untuk mencari makanan demi mempertahankan hidupnya dan akan berhadapan dengan masyarakat pemilik kebun-kebun yang dirusak. Kondisi ini menjadi sumber penyebab timbulnya konflik antara manusia dengan gajah yang terjadi di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2021, yang kemungkinan masih berpotensi untuk terulang kembali.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang konflik satwa liar di Riau antara lain membahas tentang konflik gajah di Kecamatan dan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, kemudian konflik antara manusia dan satwa liar di Provinsi Jambi, konflik manusia dengan gajah di Taman Nasional Bukit Barisan

<sup>3</sup> Nyhus, Philip J. And Tilton, R I., *Agroforestry, Elephants, and Tigers: Balancing Conservation Theory and Practice in Human Dominated Landscape of Southeast Asia* (2004). Hal.49

<sup>4</sup> Sukmara, M. D. P. & Dewi, B. D. *Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah Sumatra (Elephas Maximus Sumatranus Temminck, 1847) menggunakan gajah patroli di resort pemerihan Taman Nasional bukit Barisan Selatan*. Jurnal Sains MIPA, 18(3): 91-100

<sup>5</sup> <https://www.menlhk.go.id> diakses pada 1 April 2023

<sup>6</sup> <https://Tntessonilo.menlhk.go.id> diakses pada 1 April 2023

<sup>7</sup> <https://mediacenter.riau.go.id> diakses pada 7 Maret 2023

<sup>8</sup> <https://Bbksda-riau.id> diakses pada 1 April 2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selatan, kemudian konflik manusia dengan gajah di kawasan Sampoinet Aceh Jaya.<sup>9</sup> Berikut ini adalah gajah yang memasuki lahan perkebunan warga di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir.



**Gambar 1.1** Gajah Memasuki Perkebunan Warga

**Sumber:** Arsip Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Berdasarkan hasil prariset di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Resort Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh informasi bahwa, penyebab dari turunnya kawanan gajah ke pemukiman dan lahan pertanian warga yaitu karena jalur *home range* gajah yang selalu mengikuti dari zaman nenek moyang nya terdahulu yang membuat gajah akan tetap melintas di daerah tersebut meskipun daerah tersebut sudah berubah menjadi lahan perkebunan, pertanian, dan pemukiman masyarakat.<sup>10</sup> Gajah mempunyai area pergerakan yang tetap sejak nenek moyangnya terdahulu hingga sampai ke anak cucunya, sehingga gajah akan tetap melalui rute tersebut walaupun wilayah tersebut telah di alih fungsikan karena wilayah tersebut telah menjadi rute pergerakan gajah yang tetap dan tidak akan pernah berubah. Pergerakan yang dilakukan oleh gajah pada *homerange* nya secara terus menerus , meskipun sudah berubah fungsi menjadi kawasan pertanian dan perkebunan,

<sup>9</sup> Fifin Arfiana. Zulkarnaini. Zulfan Saam Jogasara, 'Intensitas Konflik Antara Gajah Dengan Manusia Di', 2012, 63–81.

<sup>10</sup> Wawancara oleh bapak Bambang Santoso, S.P., M.Si pada 23 Maret 2023



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permukiman, maupun telah menjadi lokasi transmigrasi sekalipun.<sup>11</sup>

Maka dari itu yang dapat dilakukan oleh Pihak Taman Nasional bukit tiga Puluh untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memitigasi konflik manusia dengan gajah tersebut. Mitigasi konflik manusia dengan gajah dilakukan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Tim yang akan turun kelapangan mematangkan rencana di Resort Keritang, Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dilanjutkan koordinasi dengan perangkat Desa Batu Ampar dan Kel. Selensen yang disambut baik warga dan aparat setempat. Lokasi keberadaan gajah disisir dan didapatkan informasi bahwa satwa berada di sekitar daerah Sungai Rete yang berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Beberapa jejak dan kotoran gajah juga ditemukan yang diperkirakan sudah 3-4 hari yang lalu. Tim yang turun kelapangan mencoba untuk memastikan informasi tersebut dengan menyusuri medan yang cukup sulit sampai di Hulu Sungai Rete. Sepanjang kegiatan tersebut, tim juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang memiliki kebun dan yang terdampak langsung, untuk tidak melakukan kegiatan mengancam satwa tersebut dan segera melapor ke *call center* Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh jika menemukan keberadaan gajah tersebut. Tim gabungan terus berupaya melakukan mitigasi konflik agar tidak terjadi benturan antara manusia dengan satwa liar yaitu gajah sumatra.<sup>12</sup> Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh Dalam Mitigasi Konflik Manusia Dengan Gajah Di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang.**

### 1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Adapun penegasan sebagai berikut :

<sup>11</sup> Arif Wibowo, I Gusti Ayu, and Al Sentot Sudarwanto, 'Implementasi Kebijakan Dalam Penanggulangan Konflik Antara Manusia Dan Satwa Liar Di Propinsi Jambi (Ditinjau Dari Hukum Dan Kebijakan Publik)', *Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7.2 (2017), 265–74.

<sup>12</sup> Wawancara oleh bapak Bambang Santoso, S.P., M.Si pada 23 Maret 2023



## 1. Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Singkatnya komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi yang disengaja baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk kebijakan tentang lingkungan.<sup>13</sup>

## 2. Mitigasi

Mitigasi merupakan bagian tahap awal untuk penanggulangan bencana alam serta mengurangi dan memperkecil dampak dari bencana. Mitigasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum bencana terjadi. Contohnya yaitu membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana.<sup>14</sup>

## 3. Konflik

Konflik secara etimologis adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang pendapat atau keinginan; atau perbedaan; pertentangan berlawanan dengan; atau berselisih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik mempunyai arti percekocokan; perselisiah; dan pertentangan. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna *“the overt struggle between individuals or groups within a society, or between nation states”*, yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa-bangsa.<sup>15</sup>

## 4. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh adalah Taman Nasional yang terletak di Sumatra, Indonesia. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh terletak pada lintas

<sup>13</sup> Flor, Alexander & Havied Cangara. 2018. *Komunikasi Lingkungan; Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. hal 4-8

<sup>14</sup> Winarno, G. D., Febryano, I. G., & Yuwono, S. B. (2018). *Mitigasi Konflik Gajah & Manusia Di Taman Nasional Way Kambas*.

<sup>15</sup> Winarno, G. D., Febryano, I. G., & Yuwono, S. B. (2018). *Mitigasi Konflik Gajah & Manusia Di Taman Nasional Way Kambas*.



provinsi dan kabupaten, yaitu di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir di Provinsi Riau, dan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Provinsi Jambi.<sup>16</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah adalah Bagaimana Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh Dalam Mitigasi Konflik Manusia Dengan Gajah Di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh Dalam Mitigasi Konflik Manusia Dengan Gajah Di Kawasan Wilayah Kerja Resort Keritang.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemahaman baru untuk menjelaskan teori yang sudah ada mengenai komunikasi lingkungan dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah di kawasan taman nasional bukit tiga puluh.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk berbagai pihak khususnya untuk pihak pengelola Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dan warga sekitar.
3. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang penulis buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>16</sup> Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Tebo dan Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Periode 2022-2031



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I**

**: PENDAHULUAN**

BAB ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II**

**: TINJAUAN PUSTAKA**

BAB ini berisikan Kajian Terdahulu, Kajian Teori dan Kerangka pemikiran.

**BAB III**

**: METODOLOGI PENELITIAN**

BAB ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Fata Teknik Analisis Data.

**BAB IV**

**: GAMBARAN UMUM**

BAB ini berisikan gambaran umum subjek yang dijadikan Penelitian.

**BAB V**

**: HASIL DAN PEMBAHASAN**

BAB ini berisikan hasil penelitian dari penelitian dan Pembahasan.

**BAB VI**

**: PENUTUP**

BAB ini berisikan kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi relevan adalah sangat penting digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Manfaatnya yaitu mengetahui hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menjadi perbandingan dari gambaran yang dilakukan pada penelitian berikutnya:

1. Penelitian Popy Pratiwi dkk (2022) dengan judul “Analisis Konflik Manusia Dengan Gajah Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan”. Keluarnya gajah dari perbatasan kawasan hutan menyebabkan timbulnya konflik antara manusia dengan gajah. Konflik yang terjadi antara manusia dengan gajah di perkebunan masyarakat Desa Pemerihan dan Desa Sumberejo menimbulkan persepsi tersendiri bagi masyarakat sekitar kawasan hutan yang mengalami secara langsung konflik tersebut. Sebagian besar masyarakat Desa Pemerihan dan Desa Sumberejo setuju dengan anggapan jika konflik manusia dengan gajah ini merugikan manusia. Konflik ini dianggap merugikan karena dapat merusak kebun, tanaman pertanian, gubuk dan lainnya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada penelitian tentang konflik gajah dengan manusia, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Taman Nasional Bukit Barisan sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.<sup>17</sup>
2. Penelitian Fifin Arfiana Jogasara dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Konflik Antara Gajah Dengan Manusia Di Kecamatan Mandau Dan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis” Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat

<sup>17</sup> Popy Pratiwi, Dian Iswandar, and others, ‘Analisis Konflik Manusia Dengan Gajah Di Sekitar Resort Pemerihan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat’, *Jurnal Belantara*, 5.1 (2022), 106–18 <<https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.813>>.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cross sectoral. konflik yang terjadi antara Gajah dengan manusia di desa Pinggir dan Desa Petani tergolong tinggi. Tingginya tingkat intensitas konflik antara Gajah dengan manusia di desa Pinggir dan desa Petani Kabupaten Bengkalis dipicu oleh kedekatan masyarakat dengan habitat Gajah yang dapat dilihat dengan semakin luasnya perkebunan masyarakat dan bertambahnya pemukiman di sekitar areal hutan yang berdampak pada menyempitnya habitat gajah dan *home range* gajah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tentang konflik gajah dengan manusia, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.<sup>18</sup>

3. Penelitian Uud Wahyudin dengan judul “Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya membangun dan melestarikan lingkungan hidup harus dilakukan secara integratif antara pemerintah, NGO, media massa, perusahaan/industri dan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada komunikasi lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.<sup>19</sup>
4. Penelitian Kaniwa Berliani (2022) dengan judul “Upaya Komprehensif Dalam Penanggulangan Konflik Manusia & Gajah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Komprehensif Penanggulangan Konflik Manusia-Gajah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti konflik gajah dan manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian.<sup>20</sup>
5. Penelitian Arif Wibowo dkk dengan judul “Implementasi Kebijakan Dalam Penanggulangan Konflik Antara Manusia Dan Satwa Liar Di Propinsi Jambi

<sup>18</sup> Jogasara.

<sup>19</sup> Uud Wahyudin, ‘Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan’, *Jurnal Common*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>>.

<sup>20</sup> Kaniwa Berliani, ‘Upaya Komprehensif Dalam Penanggulangan Konflik Manusia & Gajah’, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10.2 (2022), 2022 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>>.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Ditinjau Dari Hukum Dan Kebijakan Publik)”. Penelitian ini merupakan penelitian emperis deskriptif. dalam implementasi kebijakan penanggulangan konflik manusia dan satwa, liar Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui UPT di daerah, untuk memperoleh hasil yang tepat, cepat, efektif dan efisien telah, dilakukan kegiatan diantaranya adalah dengan mengadakan penyuluhan, perlindungan dan patroli kawasan, Pengusiran / penghalauan satwa liar kembali ke habitatnya, Penangkapan satwa liar yang mengganggu untuk di evakuasi ke lokasi habitatnya yang aman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang konflik satwa liar, perbedaannya terdapat pada tempat dan cakupan penelitian ini satwa liar yang berarti mencakup segala hewan liar sedangkan pada penelitian penulis fokus pada penelitian gajah.<sup>21</sup>

6. Penelitian Popy Pratiwi dkk (2020) dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Konflik Manusia dan Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus* Temminck 1847) di Taman Nasional Way Kambas”. Terjadinya perspektif positif masyarakat terhadap gajah yang turun kepermukiman masyarakat Way Kambas. Perspektif negatifnya yaitu gajah dapat merusak perkebunan dan permukiman warga sekitar, sedangkan perspektif positif sebagian masyarakat yaitu mereka menganggap bahwa gajah sebagai satwa langka dan berpotensi menjadi objek wisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang konflik manusia dan gajah, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian.<sup>22</sup>
7. Penelitian Rizki Sekar Arum dkk (2018) dengan judul “Studi Karakteristik Wilayah Konflik antara Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*) dengan Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Tesso Nilo, Riau”. Jenis penelitian ini menggunakan metode monitoring lapangan (ground check), studi pustaka dan

<sup>21</sup> Wibowo, Ayu, and Sudarwanto.

<sup>22</sup> Popy Pratiwi, Putri Sri Rahayu, and others, ‘Community Perception on the Conflict between Human and Sumatran Elephant (*Elephas Maximus Sumatranus* Temminck 1847) in Way Kambas National Park’, *Jurnal Sylva Lestari*, 8.1 (2020), 98 <<https://doi.org/10.23960/jsl1898-108>>.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara. Gajah sudah memiliki *Home Range* sejak dari zaman nenek moyangnya terdahulu. Dan setelah diteliti, Desa Lubuk Kembang Bunga dan Air Hitam merupakan daerah jelajah gajah sehingga gajah akan terus melewati desa tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dengan meneliti tentang konflik gajah dengan manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian.<sup>23</sup>

8. Penelitian Efni Cerya dan Susi Evanita (2021) dengan judul Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan komunikasi massa dan komunikasi personal. Kepedulian masyarakat di Komplek Lubuk Gading Permai III terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan mulai membaik dengan adanya kegiatan komunikasi massa dan komunikasi personal. Komunikasi massa dilakukan dengan menggunakan spanduk, sedangkan komunikasi personal dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan secara door to door dan membagikan brosur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dengan komunikasi lingkungan, sedangkan perbedaannya dari objek yang peneliti lakukan.<sup>24</sup>
9. Penelitian Heldi Yunan Ardian dengan judul “ Kajian Teori Komunikasi Lingkungan dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam”. Penelitian mengenai kelapa sawit berkelanjutan perlu meninjau pola-pola keterlibatan dan hubungan antar pemangku kepentingan serta hambatan-hambatan komunikasi dan koordinasi yang terjadi dalam rangka mencapai suatu kesepahaman bersama (mutual understanding) antar pemangku kepentingan yang terlibat. Kemudian hal yang tak kalah penting yaitu penelitian yang mamapu memberikan penjelasan mengenai bagaimana pengaruh dan dampak wacana global kelapa sawit

<sup>23</sup> Rizki, S. A. (2017). *Studi Karakteristik Wilayah Konflik Antara Gajah Sumatera (Elephas maximus Sumatranus) dengan Masyarakat di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

<sup>24</sup> Efni Cerya and Susi Evanita, ‘Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), 136 <<https://doi.org/10.29210/3003977000>>.



berkelanjutan terhadap praktik pertanian berkelanjutan yang diadopsi petani. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas komunikasi lingkungan, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.<sup>25</sup>

10. Penelitian Titan Roskusumah dengan judul “Komunikasi Mitigasi Bencana oleh Badan Geologi KESDM di Gunung Api Merapi Provinsi D.I Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Temuan dalam penelitian jurnal ini yaitu banyak menemukan hal menarik seperti media yang dipercaya oleh masyarakat bermacam-macam. Mulai dari teknologi komunikasi seperti telepon genggam, Handy Talkie, kemudian media yang bersumber dari simbol alam yaitu suara gemuruh, binatang berlarian dan media lainnya seperti komunikasi antar pribadi yaitu dari mulut ke mulut (word of mouth). Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang mitigasi. sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang mitigasi bencana sementara penelitian yang penulis lakukan meneliti mitigasi konflik manusia dengan gajah.<sup>26</sup>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Komunikasi

Secara etimologis pengertian komunikasi berasal dari bahasa latin “communication” istilah ini bersumber dari kata “communis” yang artinya sama, dalam hal ini berarti sama makna atau sama arti. Maka komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih

<sup>25</sup> Haldi Yunan Ardian, ‘Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam’, *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2.1 (2018), 1–20 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3894>>.

<sup>26</sup> Titan Roskusumah, ‘Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh Badan Geologi’, *Kajian Komunikasi*, 1.1 (2013), 59–68 <<https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6031/3142>>.



### 2.2.2. Teori Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Singkatnya komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi yang disengaja baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk kebijakan tentang lingkungan.<sup>30</sup>

Komunikasi lingkungan juga merupakan proses komunikasi terencana serta strategis

<sup>27</sup> Cangara, Hafied. *Pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.62.

<sup>29</sup> Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72.

<sup>30</sup> Flor, Alexander & Havied Cangara. 2018. *Komunikasi Lingkungan; Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. hal 4-8

membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>27</sup>

Cara yang tepat untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan : *who, says what, in which channel, to whom, with what effect* atau siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.<sup>28</sup>

Lasswell juga menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada komunikasi, yaitu:

1. Sumber (*source*) adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan negara.
2. Pesan (*message*), merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber (*source*).
3. Saluran (*channel, media*), merupakan alat atau media yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima, dan juga dapat merujuk pada bentuk pesan dan cara penyampaian pesan.
4. Penerima (*Receive*), adalah orang yang menerima pesan.
5. Efek (*effect*), adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.<sup>29</sup>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendukung bagaimana pembuatan kebijakan yang efektif yang diarahkan kepada pelestarian lingkungan.<sup>31</sup> Komunikasi lingkungan sangat berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan pelatihan yang nantinya akan menjadi jembatan pengetahuan dan perubahan perilaku berorientasi tindakan, yaitu kesepakatan sosial dan ilmiah tentang bagaimana masalah lingkungan.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitaran manusia yang sangat mempengaruhi bagaimana kelangsungan hidup. Permasalahan lingkungan menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat lingkungan hidup sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Komunikasi lingkungan sebagai interaksi dua arah dari proses sosial yang sangat memungkinkan orang yang terlibat untuk memahami bagaimana faktor lingkungan tertentu dan ketergantungan satu sama lain. Tujuan komunikasi lingkungan yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bisa merespon bagaimana tanda-tanda yang benar dari lingkungan dengan kesejahteraan baik itu diperadaban manusia maupun sistem biologis alami.<sup>32</sup>

Komunikasi lingkungan terinspirasi oleh teori sistem umum atau bisa disebut *general system theory*. Teori ini menyebutkan bahwa dalam sistem kehidupan makhluk hidup, ada 3 fungsi penting, yakni<sup>33</sup> :

1. Pertukaran materi dengan lingkungannya dan dengan sistem kehidupan yang lain;
2. Pertukaran energi dengan lingkungannya dan sistem kehidupan yang lain; dan
3. Pertukaran formasi dengan lingkungannya dan sistem kehidupan lainnya.

Komunikasi lingkungan memiliki empat tema yang terinspirasi dari pikiran Barry Commoner tentang hukum ekologi<sup>34</sup> :

1. Segala sesuatunya berhubungan satu sama lain.
2. Segala sesuatunya akan pergi kesuatu tempat.

<sup>31</sup> Cerya and Evanita.

<sup>32</sup> ibid

<sup>33</sup> ibid

<sup>34</sup> ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Alam memiliki jalan terbaik.
4. Segala sesuatunya tidak serta merta gratis.

Kemudian ada lima hal yang harus diketahui dalam praktik komunikasi untuk lingkungan<sup>35</sup> :

1. Pengetahuan tentang hukum ekologi.
2. Sensitivitas terhadap dimensi budaya
3. Kemampuan untuk membuat jaringan secara efektif.
4. Efisiensi dalam menggunakan media untuk pengaturan agenda sosial.
5. Apresiasi dan praktik etika lingkungan.
6. Penyelesaian konflik lingkungan.

Sementara Robert Cox dalam bukunya *Environmental Communication and the Public Sphere*, mendefinisikan bahwa komunikasi lingkungan sebagai sebuah studi tentang cara kita berkomunikasi tentang lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut terhadap persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan wahana atau alat pragmatis dan konstitusif untuk mempelajari dan mengerti tentang lingkungan termasuk hubungan kita terhadap lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksi masalah lingkungan dan untuk menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda.<sup>36</sup>

Komunikasi lingkungan mempunyai dua prinsip utama, yaitu :

1. Fungsi pragmatis
2. Fungsi konstitusi

Yaitu meliputi fungsi mendidik, memberi peringatan (*alert*), memobilisasi dan fungsi persuasif;

Dalam hal ini, bahasa dan simbol-simbol lainnya berperan dalam membentuk persepsi kita mengenai realitas dan sifat (*nature*) masalah lingkungan.

<sup>35</sup> ibid

<sup>36</sup> Cox R. 2013. *Environmental Communication and the Public Sphere*. 3rd Edition. Los Angeles (US):



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitaran manusia yang sangat mempengaruhi bagaimana kelangsungan hidup. Permasalahan lingkungan menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat lingkungan hidup sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Robet Cox memaparkan bahwa area studi dari komunikasi lingkungan mencakup:

1. Retorika dan wacana lingkungan; merupakan area paling luas dalam studi komunikasi lingkungan yang mencakup retorika dari aktivis lingkungan, tulisan mengenai lingkungan, kampanye kehumasan bisnis serta media dan website;
2. Media dan jurnalisme lingkungan; merupakan area studi yang fokus pada bagaimana pemberitaan, iklan, program komersial dan situs internet menggambarkan masalah alam dan lingkungan. Area studi ini juga mencakup dampak dari media terhadap perilaku masyarakat hingga agenda-setting dan framing media.
3. Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan;
4. Edukasi publik dan kampanye advokasi atau disebut juga social marketing; merupakan area studi yang mencakup kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat untuk mencapai suatu tujuan sosial atau lingkungan yang diinginkan. Ini berkisar dari kampanye yang memobilisasi masyarakat untuk melindungi kawasan hutan belantara.
5. Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik; merupakan area studi yang mengkaji model alternatif dalam mengatasi ketidakpuasan terhadap partisipasi publik dan metode resolusi konflik. Aspek penting dalam area studi ini adalah kolaborasi dengan cara mengundang para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam diskusi pemecahan masalah dan bukan dalam bentuk advokasi maupun debat.
6. Komunikasi risiko; area studi yang secara tradisional mengevaluasi keefektifan strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi teknis mengenai kesehatan hingga pendekatan yang lebih modern, yaitu melihat dampak dari pemahaman masyarakat terhadap risiko terhadap penilaian publik dalam menerima risiko.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
7. Reprerentasi isu lingkungan dalam budaya populer dan green marketing; merupakan area studi yang mengkaji penggunaan gambar, musik, program televisi, fotografi dan iklan komersial dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap lingkungan.<sup>37</sup>

Adapun area studi pada komunikasi dalam penelitian ini yaitu edukasi publik dan kampanye advokasi yang di dalamnya membahas tentang kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah bagaimana perilaku masyarakat untuk mencapai suatu tujuan sosial dan lingkungan yang diinginkan.

### 1. Edukasi Publik

Edukasi publik berhubungan dengan bagaimana membuat masyarakat tahu dan sadar (public awareness) tentang apa yang seharusnya dilakukan (bersikap). edukasi publik merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran serta bagaimana keterlibatan publik dalam berbagai macam program untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.<sup>38</sup>

### 2. Kampanye Advokasi Lingkungan

Kampanye menurut International Freedom of expression Exchanged (IFEX) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajar perubahan sosial dan seluruh aktivitas kampanye memiliki dampak untuk mempengaruhi dengan mengharapkan komunikasi dua arah. Menurut Rogers and Storey, kampanye adalah suatu rangkaian tindakan komunikasi yang direncanakan agar menciptakan efek tertentu pada sejumlah khalayak besar pada periode waktu tertentu dan berkelanjutan.<sup>39</sup> Pembuat keputusan memiliki dua pilihan yaitu yang pertama pengaruh langsung dan yang kedua pengaruh tidak langsung. Maksud dari pengaruh tidak langsung adalah melalui saluran media

<sup>37</sup> Cox R. 2013. *Environmental Communication and the Public Sphere. 3rd Edition. Los Angeles (US): Sage*. V

<sup>38</sup> Fakultas Ilmu and others, 'EDUKASI PUBLIK UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL: STRATEGI LEMBAGA PENGEMBANGAN INSANI DIMPET DHUAFI MENINGKATKAN PERAN PUBLIK UNTUK PENDIDIKAN Fahrurrozi', 2010.

<sup>39</sup> Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu yang membentuk pendapat umum kemudian memberikan dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut.<sup>40</sup>

Di dalam kegiatan kampanye komunikasi terdapat beberapa hal, seperti:

- a. Kegiatan kampanye dibuat untuk menciptakan efek tertentu
- b. Memiliki jumlah sasaran yang besar
- c. Dilakukan pada kurun waktu tertentu
- d. Melalui serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisir
- e. Sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, perancang, penyampaian dan penanggung jawab suatu produk kampanye, sehingga setiap orang yang menerima pesan kampanye tersebut dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi kebenaran sumber pesan kampanye tersebut.<sup>41</sup>

Kampanye diadakan bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu. Terdapat tiga unsur dalam kampanye yang satu sama lainnya saling terikat, yaitu yang pertama identifikasi masalah, yang kedua identifikasi tujuan atau solusi, dan ketiga menciptakan *political will* (kemauan politik). Suatu kampanye dinyatakan sukses jika sejak awal kampanye tersebut mampu mengakui suatu masalah dan dapat mengidentifikasi masalah tersebut, kemudian mengidentifikasi tujuan atau solusi, dan yang terakhir dapat menimbulkan perubahan dan mendapatkan *political will* yang gunanya untuk mengatasi perubahan-perubahan tersebut.<sup>42</sup>

## 2.2.3 Teori Mitigasi

### 2.2.3.1 Definisi Mitigasi

Mitigasi adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko, dampak buruk atau hal lain yang tidak diinginkan akibat dari suatu peristiwa.

<sup>40</sup> Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Media Group). Hal 699-700

<sup>41</sup> Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengaktifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

<sup>42</sup> Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana



## 1. Mitigasi Dari Sudut Pandang Bencana Alam

Menurut UU No 24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana, disebutkan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Biasanya definisi ini digunakan untuk pedoman dalam pembahasan bencana alam yang seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, tanah longsor, banjir, kebakaran hutan dan lainnya.<sup>43</sup>

Mitigasi dikelompokkan menjadi dua yaitu:

### 1. Mitigasi struktural

berupa pembuatan infrastruktur sebagai pendorong minimalisasi dampak dan penggunaan pendekatan teknologi. Gejala yang diamati adalah penyusunan *data base* daerah potensi bahaya longsor pembuatan *early warning system*.

### 2. Mitigasi non struktural

Berupa pengelolaan tata ruang dan pelatihan guna meningkatkan kapasitas masyarakat. Gejala yang akan diamati adalah peningkatan kapasitas masyarakat, melalui pengetahuan dan sikap, perencanaan kedaruratan dan mobilisasi sumber daya.

## 2. Mitigasi dari Sudut Pandang Perubahan Iklim

Definisi mitigasi sebagai “*to eliminate or reduce the risk of climate change to human life and property, both policy instruments and technology must be used in the context of sustainable development*”. Definisi ini digunakan untuk menjelaskan aspek perubahan iklim.<sup>44</sup>

Mitigasi merupakan bagian tahap awal untuk penanggulangan bencana alam serta mengurangi dan memperkecil dampak dari bencana. Mitigasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum bencana terjadi. Contohnya yaitu membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa,

<sup>43</sup> Winarno, G. D., Febryano, I. G., & Yuwono, S. B. (2018). *Mitigasi Konflik Gajah & Manusia Di Taman Nasional Way Kambas*.

<sup>44</sup> Ibid.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana.<sup>45</sup>

Bencana digolongkan menjadi 3 antara lain :

a. Bencana alam

Adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsosr.

b. Bencana non alam

Adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam, seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

c. Bencana sosial

Adalah bencana yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror.

Berdasarkan pada 3 bencana yang dijelaskan diatas, maka mitigasi gangguan gajah termasuk kedalam bencana sosial karena terjadi konflik sosial antara gajah dengan manusia yang dapat menimbulkan kejahatan manusia pada gajah seperti pembunuhan gajah yang dapat mengakibatkan kepunahan gajah.<sup>46</sup>

### 2.2.3.2 Mitigasi Konflik Manusia-Gajah

Konflik secara etimologis adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang pendapat atau keinginan; atau perbedaan; pertentangan berlawanan dengan; atau berselisih dengan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik mempunyai arti percekocokan; perselisiah; dan pertentangan. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna “*the overt struggle between inthviduals or groups within a society, or between nation states*”, yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa-bangsa. Konflik antara manusia dan satwa liar merupakan salah satu ancaman yang

<sup>45</sup> ibid

<sup>46</sup> ibid



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan menurunnya populasi beberapa jenis satwa liar. Konflik melibatkan perebutan sumberdaya yang terbatas oleh manusia dan satwa liar pada suatu daerah yang menyebabkan kerugian bagi satwa liar atau manusia tersebut.<sup>47</sup>

Departemen Kehutanan menjelaskan bahwa Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48 /Menhut – II/2008 mengenai konflik antara manusia dan satwa liar yang terjadi merupakan berbagai macam interaksi yang dilakukan masyarakat dan satwa liar sehingga menimbulkan efek negatif terhadap kebudayaan manusia, ekonomi, dan kehidupan sosial pada konservasi atau pun pada habitat gajah itu sendiri.<sup>48</sup>

Konflik yang paling banyak terjadi adalah pada tempat-tempat atau kawasan yang dipakai bersama oleh masyarakat dan gajah. Banyak terjadi kasus konflik pada area yang sudah dikonversikan dari ekosistem kawasan hutan yang diubah kegunaannya menjadi lahan pertanian kelapa sawit. Menurut UU 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik pembangunan fisik maupun penyadaran dan kemampuan menghadapi ancaman bencana.<sup>49</sup>

Proses mitigasi ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukukan oleh polisi kehutanan yaitu menggiring gajah dengan cara menghidupkan pengeras suara seperti mercon tembak dan tembakan spritus yang sudah dirancang sebagai alat komunikasi dengan gajah. Suara mercon dan tembakan spritus tersebut sebagai isyarat supaya gajah tidak menuju ke arah sumber suara. Suara mercon dan tembakan spritus ini bertujuan untuk menggiring gajah supaya kembali habitatnya semula.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> M Ikhsan, 'Mitigasi Konflik Manusia Dan Gajah Di Kawasan Sampoiniet Aceh Jaya', 2021 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/1/Muhammad\\_Ikhsan%2C\\_150703081%2C\\_FST%2C\\_BIO%2C\\_082167704843.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/1/Muhammad_Ikhsan%2C_150703081%2C_FST%2C_BIO%2C_082167704843.pdf)>.

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P. 48 /Menhut-li/2008 Tentang Pedoman Penanggulangan Konflik Antara Manusia Dan Satwa Liar

<sup>49</sup> <https://bpbd.bogorkab.go.id> diakses pada 1 April 2023

<sup>50</sup> Berdasarkan wawancara oleh bapak Bambang Santoso, S.P., M.Si selaku Koordinator P3KH Taman Nasional Bukit Tiga Puluh



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 2.3 Konsep Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep operasional untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kajian teori. Konsep operasional dibutuhkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini. Berdasarkan buku Robert Cox 2013 maka konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Education and Advocacy Campaigns* (edukasi dan kampanye advokasi) yang di dalamnya membahas tentang kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat guna mencapai suatu tujuan sosial dan lingkungan yang diinginkan.<sup>51</sup>

#### 1. Edukasi Publik

Merupakan kegiatan yang dilakukan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam memberitahu dan menyadarkan masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 2. Kampanye Advokasi

Merupakan kegiatan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam mensosialisasikan untuk merubah perilaku masyarakat dalam mengurangi resiko konflik manusia dengan gajah di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.<sup>52</sup>

### 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi untuk memberikan arahan pada peneliti yang akan dilakukan. Berdasarkan buku Robert Cox 2013 maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *education and Advocacy Campaigns* (edukasi dan kampanye advokasi) yang di dalamnya membahas tentang kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat guna mencapai suatu tujuan sosial dan lingkungan yang diinginkan. Adapun kerangka pikir peneliti dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini :

<sup>51</sup> Cox R. 2013. *Environmental Communication and the Public Sphere. 3rd Edition. Los Angeles (US): Sage.* V

<sup>52</sup> Berdasarkan wawancara oleh bapak Bambang Santoso, S.P., M.Si selaku Koordinator P3KH Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 2.2** Kerangka Pikir Peneliti

**Sumber :** Olahan Penulis



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian di definisikan sebagai sesuatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah, karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena peneliti harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data<sup>53</sup>. Penelitian adalah suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti<sup>54</sup>. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut<sup>55</sup>.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu dan di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga November 2023.

### 3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua metode yaitu data primer dan data sekunder :

<sup>53</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan keunggulannya*, ( Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 5

<sup>54</sup> Ibid.,

<sup>55</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, ( Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2011 ), hlm 35



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber asli atau tidak melalui media, sumber data primer didapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok. Maka sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak kantor Taman Nasional Bukit Tiga Puluh<sup>56</sup>

#### Data sekunder

Menurut S. Nasution “sumber data sekunder adalah sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya”.<sup>57</sup>

### 3.4 Informan

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak berdasarkan atas strata, kedudukan pedoman atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan permasalahan penelitian ini<sup>58</sup>. Dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi lengkap kepada penulis yaitu mengambil dari beberapa informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 7 orang. 4 orang informan berasal dari pihak balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, dan 3 orang merupakan masyarakat Desa Batu Ampar. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan :

<sup>56</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 29

<sup>57</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 143

<sup>58</sup> Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 97



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

	Nama Narasumber	Jabatan	INFORMAN
1.	Nur Hajjah, S.Hut	Penyuluh Kehutanan TNBT	Kunci
2.	Lukman Hery Prasetyo, S.Hut., M.Eng	Kepala Sub Bag Tata Usaha TNBT	Pendukung
3.	Bambang Santoso, S.P., M.Si	Koordinator P3KH TNBT	Pendukung
4.	Muji Santoso	Kepala Kantor TNBT Resort Keritang	Pendukung
5.	Sutino	Masyarakat	Pendukung
6.	Andesbar	Masyarakat	Pendukung
7.	Herman	Ketua RT	Pendukung

Sumber peneliti 2023

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

#### Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dalam penelitian ilmiah. Observasi dalam penelitian memiliki ciri-ciri seperti pemilihan, pengubahan, pengodean, pencatatan<sup>59</sup>.

#### Wawancara

<sup>59</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, ( Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 97



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi dan komunikasi untuk mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, serta harapan responden<sup>60</sup>. Peneliti bertatap muka memberikan pertanyaan langsung kepada setiap informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data secara teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat<sup>61</sup>.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup>

### 3.7 Validasi Data

Validitas data adalah evaluasi untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti atau data yang berkaitan dengan ketetapan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep validitas atau kesahihan<sup>63</sup>.

<sup>60</sup> *Ibid*,

<sup>61</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 118

<sup>62</sup> Sugiyono, "*Metode Peneliitan Sosial dan Ekoomi*" (Jakarta : Kencana, 2010) hal. 145

<sup>63</sup> Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Rehabilitas Penelitian*, ( Jakarta: Mitra



**Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan memanfaatkan sesuatu yang lain pada luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data yang bersangkutan, teknik triangulasi yang banyak digunakannya artinya pemeriksaan keabsahan data melalui asal yang lainnya. ada empat macam triangulasi menjadi teknik investigasi keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, serta teori dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi artinya sebagai upaya untuk menghilangkan disparitas perbedaan konstruksi fenomena yang ada pada konteks pengumpulan data wacana aneka macam kejadian serta hubungan dari berbagai pandangan, menggunakan istilah lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan "check dan recheck" temuan-temuannya dengan cara perbandingan. terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. menggunakan cara perbandingan<sup>64</sup> :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Mode

Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber dengan cara membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara dan dengan data wawancara dan dengan data wawancara satu dengan hasil wawancara lainnya, seperti mengajukan berbagai macam pertanyaan, mengeceknya dengan sumber data, dan

Wacana Media, 2018)

<sup>64</sup> ibid

memanfaatkan berbagai metode agar kepercayaan data dapat dilakukan. Alasan lain peneliti menggunakan triangulasi ini karena agar peneliti mampu mendapatkan data yang valid setelah membandingkan sumber-sumber data.<sup>65</sup>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




---

<sup>65</sup> ibid



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Taman Nasional Bukit Tigapuluh

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh memiliki topografi dengan ekosistem hutan hujan tropika dataran rendah. Iklim sekitarnya selalu basah, tanah kering dan ketinggian dibawah 1.000 mdpl. Penyebaran vegetasi di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh masih termasuk dalam zona vegetasi Indonesia bagian barat. Pepohonan yang tumbuh sebagian besar merupakan Diterocarpaceae. Tipe ekosistem Taman Nasional Bukit Tiga Puluh terbagi berdasarkan beberapa perbedaan struktur tegakan, komposisi jenis dan fisiognomi. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh memiliki hutan primer, hutan terganggu dan hutan sekunder. Hutan primernya yang masih alami belum pernah mengalami kegiatan penebangan kayu. Sebagian besar flora termasuk kedalam jenis meranti. Sedangkan hutan terganggu merupakan kawasan hutan alam yang telah mengalami penebangan kayu. Di hutan terganggu, flora yang tumbuh yaitu Euphorbiaceae. Di hutan sekunder hanya tumbuh belukar di sekitar peladangan musiman. Flora yang tumbuh di hutan sekunder hanya dari jenis pioner. Selain itu, ada juga kebun karet milik masyarakat.<sup>66</sup>

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) secara resmi ditunjuk pada 5 Oktober tahun 1995 melalui surat keputusan (SK) Menteri kehutanan yang merupakan penggabungan kawasan Hutan Lindung (HL) di wilayah Provinsi Riau dan Jambi serta alih fungsi sebagai kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) di wilayah Riau (SK Menurut Nomor 539/kpts-II/1995).<sup>67</sup>

Penunjukan sampai dengan penetapan TNBT menjadi taman nasional melalui beberapa rangkaian tahapan :

<sup>66</sup> "Taman Nasional Bukit Tiga Puluh - TFCA Sumatera". *tfcasumatera.org*. Diakses pada 27 November 2023

<sup>67</sup> <https://menlhk.go.id> diakses pada 1 April 2023



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tahun 1982: Dimulai dengan adanya Rencana Konservasi Nasional tahun 1982 yang mengakui pentingnya dan tingginya nilai ekosistem kawasan bukit tiga puluh, dimana dalam rencana tersebut kawasan Bukit Tiga puluh diusulkan menjadi Suaka Margasatwa Bukit Besar (200.000 ha) dan Cagar Alam Seberida (120.000 ha).

2. Tahun 1982: Pada tahun yang sama, berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan lindung dengan luas 70.250 ha di Propinsi Riau dan Jambi, dimana luasnya jauh lebih kecil dari rencana konservasi nasional.

Tahun 1988, Departemen Transmigrasi dengan instrumen perencanaan Regional Planning Program for Transmigration (RePPROT) mengklasifikasikan ekosistem Bukit Tiga puluh sebagai kawasan lindung dengan luas 250.000 Ha.

4. Kemudian pada tahun 1991–1992 penelitian yang dilakukan para peneliti dari Norwegia dan Indonesia yang tergabung dalam NORINDRA (Norwegian Indonesian for Resources Management Project), merekomendasikan kawasan tersebut sebagai taman nasional dengan luas 250.000 ha.

5. Tahun 1993: Dirjen PHVA dan WWF Indonesia mengusulkan program Pengelolaan Kawasan Bukit Tiga Puluh dalam Bukit Tiga Puluh Rain Forest and Resources (An Integrated Conservation and Development Approach)

6. Tahun 1994: Surat Menhut No. 1289/Menhut-IV/94 kepada Bank Dunia, disebutkan rencana pengesahan Bukit Tiga puluh menjadi taman nasional seluas 250.000 Ha (hampir sesuai dengan rekomendasi RePPProt 1988);

7. Tahun 1994: Pemerintah Daerah Tk. I Riau mengeluarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1994 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau (RTRWP) yang mengakomodir kawasan Bukit Tiga Puluh.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Tebo dan Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Periode 2022-2031



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. Tahun 1995: Surat Dirjen PHPA kepada Menteri Kehutanan RI Nomor 103/DJ-VI/Binprog/1994 mengusulkan kawasan Bukit Tiga Puluh dan Bukit Besar sebagai Taman Nasional<sup>69</sup>

9. Tahun 1995 kawasan ini ditunjuk menjadi taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 539/Kpts-II/1995 tanggal 5 Oktober 1995 dengan luas 127.698 ha yang berasal dari perubahan fungsi HL Haposipin dan HPT Luas di Propinsi Riau seluas 94.698 ha dan HL Sengkati Batanghari di Propinsi Jambi seluas 33.000 ha.

10. Tahun 2002: status kawasan sebagai taman nasional tersebut diperkuat lagi melalui ketetapan Menhut melalui SK Menteri Kehutanan nomor 6407/Kpts-II/2002 tanggal 21 Juni 2002 dengan luas “temu gelang” 144.223 ha.

11. Tahun 2016: Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem telah mengesahkan zonasi TNBT melalui SK.159/KADAE/SET/KSA.0/6/2016 Tentang Zonasi Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Provinsi Riau dan Jambi Tanggal 9 Juni 2016.

Kemudian berdasarkan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan Kabupaten Tebo, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, periode 2022-2031

Menimbang :

a. Bahwa berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.539/Kpts-II/I 1995 tanggal 5 Oktober 1995, telah dirubah fungsi dan ditunjuk Hutan Lindung Hutan Produksi Terbatas di Provinsi Riau seluas kurang lebih 94.698 (sembilan puluh empat ribu enam ratus sembilan puluh delapan) hektar dan Hutan Lindung Sengkati Batang Hari di Provinsi Jambi seluas kurang lebih 33.000 (tiga puluh tiga ribu) hektar menjadi Taman Nasional Bukit Tigapuluh;

<sup>69</sup> Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Tebo dan Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Periode 2022-2031


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwa berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor 6407/Kpts-II/2002 Tanggal 2 Juni 2002, telah ditetapkan kelompok Hutan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh seluas 144.223 (seratus empat puluh ribu dua ratus dua puluh tiga) hektar, yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan Kabupaten Tanjung Jabung, Kabupaten Bungotebo, Provinsi Jambi sebagai Taman Nasional dengan nama Taman Nasional Bukit Tiga Puluh;

Bahwa berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK. 789/Menhut-II/2021 TANGGAL 27 Desember 2012, telah ditetapkan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi seluas kurang lebih 144.223 (seratus empat puluh empat ribu dua ratus dua puluh tiga) hektar;

- d. Bahwa berdasarkan pasal 14 huruf c dan pasal 21 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, disebutkan bahwa Perencanaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam dikelola dengan rencana pengelolaan dan disusun oleh unit pengelolaan;

Bahwa berdsarkan pasal 18 ayat (5) dan pasal 19 ayat (5) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.35/MENLHK/ SETJEN/KUM. 1/3/2016 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pengelolaan pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, disebutkan bahwa rencana pengelolaan disahkan oleh Direktur Jenderal;

Bahwa Kepala Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh sesuai surat nomor S.54/BTNBT/TU/3/2022 tanggal 11 Maret 2022, untuk mohon pengesahan dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, periode 2022-2031 kepada Direktur Perencanaan Kawasan Konservasi;



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e dan huruf f, perlu ditetapkan keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tentang Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, Periode 2022-2023. Luas Taman Nasional Bukit Tiga Puluh ini mencapai 144.223 hektare dan secara ekologi, Taman Nasional Bukit Tiga Puluh merupakan kawasan yang memiliki tipe ekosistem hutan tropis dataran rendah, sehingga mempunyai keaneka ragaman hayati yang tinggi dan hampir seluruh spesies terancam seperti orang utan sumatra, harimau sumatra, gajah sumatra, badak sumatra, tapir asia, beruang madu, dan berbagai spesies burung yang ternacam. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh juga merupakan tempat tinggal orang Rimba dan orang Talang Mamak.<sup>70</sup>

Kantor pusat Taman Nasional Bukit Tiga Puluh terletak di Jalan Lintas Timur Km. 3 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, dan memiliki kantor resort yaitu Resort Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Siambul (Indragiri hulu), Resort Talang Lakat (Indragiri Hulu), dan Resort Keritang (Indragiri Hilir).<sup>71</sup>

#### 4.2 Logo Taman Balai Nasional Bukit Tigapuluh



**Gambar 4.1** Logo Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh  
**Sumber :** [tnbt.ksde.menlhk.go.id](http://tnbt.ksde.menlhk.go.id)

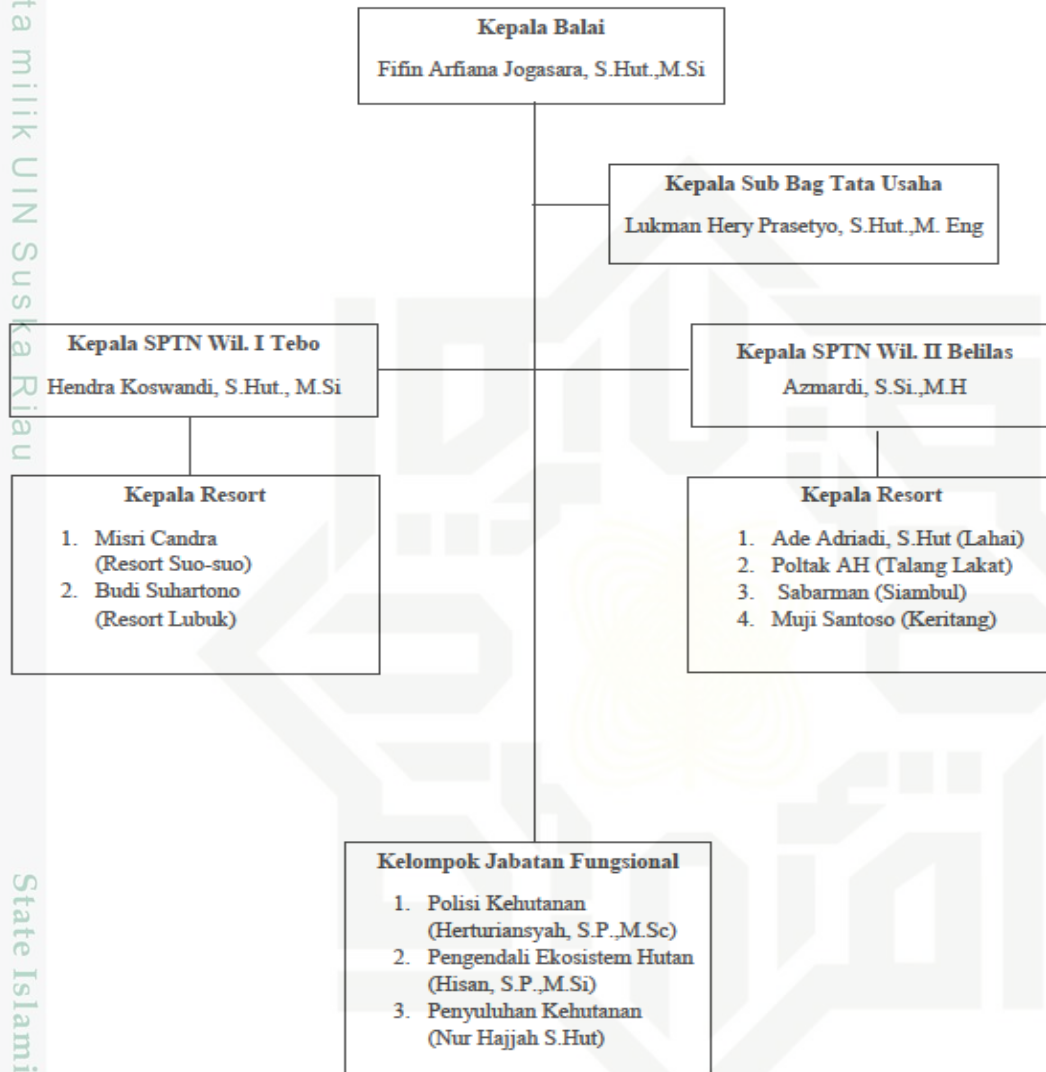
<sup>70</sup> ibid

<sup>71</sup> ibid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 4.3 Struktur Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh



**Gambar : 4.2** Struktur Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

**Sumber :** Arsip Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

### 4.4 Vivi dan Misi Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

#### 4.4.1 Visi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terwujudnya keutuhan Taman Nasional Bukit Tiga puluh sebagai perwakilan ekosistem hutan hujan tropis perbukitan dataran rendah di Sumatera.

#### 4.4.2 Misi

1. Pemantapan kawasan Taman Nasional Bukit Tiga puluh dengan dukungan para pihak;
2. Peningkatan fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan serta pengawetan keanekaragaman hayati dan ekosistem Taman Nasional Bukit Tiga puluh;
3. Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya alam Taman Nasional Bukit Tiga puluh;
4. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar Taman Nasional Bukit Tiga puluh;
5. Pemantapan kelembagaan Taman Nasional Bukit Tiga puluh.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Tebo dan Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Periode 2022-2031



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa Konflik manusia dengan gajah sering terjadi di kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Dalam mengatasi hal tersebut, pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh melakukan mitigasi untuk mengurangi resiko konflik, baik melalui fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman konflik. Untuk melakukan mitigasi konflik manusia dengan gajah pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh melakukan edukasi publik dan kampanye advokasi kepada masyarakat agar tidak merugikan kedua belah pihak antara manusia dengan gajah yang turun.

Pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh melakukan edukasi publik untuk memberitahu dan menyadarkan masyarakat Desa Batu Ampar tentang apa yang harus dilakukan dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah agar dapat meminimalisir konflik tersebut. Dalam melakukan edukasi publik kepada masyarakat, pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh melibatkan komunitas lokal Seperti mitra kerja FZS, mitra Polhut, dan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) ikut berperan dalam upaya melakukan edukasi publik ini.

Kampanye Advokasi merupakan kegiatan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dalam mengedukasi masyarakat untuk merubah perilaku masyarakat dalam mengurangi resiko konflik manusia dengan gajah di kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Dalam melakukan kampanye advokasi untuk mengedukasi masyarakat, Cara pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai mitigasi konflik ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung.

Maka dari itu, melalui edukasi publik dan kampanye advokasi pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana perilaku gajah tindakan mitigasi yang dapat diambil merupakan kunci



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat penting dalam meminimalisir konflik manusia dengan gajah. Pihak dari Taman Nasional Bukit Tiga Puluh juga berhasil dalam melibatkan masyarakat secara langsung melalui kampanye advokasi yang mereka lakukan kepada masyarakat. Pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh juga berhasil membangun kesadaran dan dukungan masyarakat.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh untuk tetap terus meningkatkan program edukasi ini kepada masyarakat.
2. Diharapkan pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh lebih mengaktifkan sosial media untuk melakukan edukasi publik dan kampanye advokasi kepada masyarakat.
3. Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dapat mempertahankan dan melanjutkan program edukasi ini agar nantinya ada bekal pembelajaran di kemudian karna potensi konflik manusia gajah ini akan terus terjadi di kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh.
4. Diharapkan kepada masyarakat sekitar untuk tidak merusak atau mengganggu kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh hanya untuk kepentingan pribadi karena hal tersebut dapat mengganggu habitat satwa liar sehingga dapat memicu terjadinya konflik antara manusia dan satwa liar yang merasa habitatnya terganggu.
5. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen, dan para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan konflik satwa liar.
6. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi penelitian ini.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Gajah', *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10.2 (2022), 2022 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>>

Cerya, Efni, and Susi Evanita, 'Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), 136 <<https://doi.org/10.29210/3003977000>>

Heldi Yunan Ardian, 'Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam', *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2.1 (2018), 1–20 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3894>>

Ikhsan, M, 'Mitigasi Konflik Manusia Dan Gajah Di Kawasan Sampoiniet Aceh Jaya', 2021 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/1/Muhammad Ikhsan%20150703081%20FST%20BIO%20082167704843.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17845/1/Muhammad%20Ikhsan%20150703081%20FST%20BIO%20082167704843.pdf)>

Ilmu, Fakultas, Tarbiyah Dan, Keguruan Universitas, Islam Negeri, Walisongo Semarang, Kata Kunci, and others, 'EDUKASI PUBLIK UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL: STRATEGI LEMBAGA PENGEMBANGAN INSANI DOMPET DHUAFa MENINGKATKAN PERAN PUBLIK UNTUK PENDIDIKAN Fahrurrozi', 2010

Jogasara, Fifin Arfiana. Zulkarnaini. Zulfan Saam, 'Intensitas Konflik Antara Gajah Dengan Manusia Di', 2012, 63–81

Panjaitan, Friska, Irma Lusi Nugraheni, Annisa Salsabilla, and Pargito, 'Mitigasi Konflik Gajah Dan Manusia Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11.1 (2023), 67–76 <<https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i1.54625>>

Pratiwi, Popy, Dian Iswandar, Rudi Hilmanto, Indra Gumay Febryano, Ismanto Ismanto, Tri Sugiharti, and others, 'Analisis Konflik Manusia Dengan Gajah Di Sekitar Resort Pemerihan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat', *Jurnal Belantara*, 5.1 (2022), 106–18 <<https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.813>>

Pratiwi, Popy, Putri Sri Rahayu, Ahmad Rizaldi, Dian Iswandar, and Gunardi Djoko Winarno, 'Community Perception on the Conflict between Human and Sumatran Elephant (*Elephas Maximus Sumatranus Temminck 1847*) in Way Kambas National Park', *Jurnal Sylva Lestari*, 8.1 (2020), 98 <<https://doi.org/10.23960/jsl1898-108>>



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roskusumah, Titan, 'Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh Badan Geologi', *Kajian Komunikasi*, 1.1 (2013), 59–68  
<<https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/6031/3142>>

Wahyudin, Uud, 'Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan', *Jurnal Common*, 1.2 (2017)  
<<https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>>

Wibowo, Arif, I Gusti Ayu, and Al Sentot Sudarwanto, 'Implementasi Kebijakan Dalam Penanggulangan Konflik Antara Manusia Dan Satwa Liar Di Propinsi Jambi (Ditinjau Dari Hukum Dan Kebijakan Publik)', *Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7.2 (2017), 265–74

### Sumber Lainnya:

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P. 48 /Menhut-Ii/2008 Tentang Pedoman Penanggulangan Konflik Antara Manusia Dan Satwa Liar

<https://mediacenter.riau.go.id> diakses pada 7 Maret 2023

<https://www.menlhk.go.id> diakses pada 1 April 2023

<https://Tntessonilo.menlhk.go.id> diakses pada 1 April 2023

<https://bpbd.bogorkab.go.id> diakses pada 1 April 2023

Wawancara oleh Lukman Hery Prasetyo, S.Hut., M.Eng pada 20 Oktober 2023

Wawancara oleh Bambang Santoso, S.P., M.Si pada 20 Oktober 2023

Wawancara oleh Muji Santoso pada 20 Oktober 2023

Wawancara oleh Nur Hajjah, S.Hut pada 20 Oktober 2023

Wawancara oleh Andesbar Pada 19 November 2023

Wawancara oleh Sutino 19 November 2023

Wawancara oleh Herman 19 November 2023



# L A M P I R A N

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Lampiran 1** Gajah Memasuki Lahan Warga



**Lampiran 2** Wawancara Bersama Pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Lampiran 3** Wawancara bersama Bapak Bambang Santoso, S.P., M.Si



**Lampiran 4** Wawancara Bersama Andesbar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Lampiran 5 Wawancara Bersama Bapak Herman**



**Lampiran 6 Wawancara Bersama Bapak Sutino**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Lampiran Wawancara

**DRAF WAWANCARAKOMUNIKASI LINGKUNGAN TAMAN NASIONAL  
BUKIT TIGAPULUH DALAM MITIGASI KONFLIK MANUSIA DENGAN GAJAH  
DI KAWASAN WILAYAH KERJA RESORT KERITANG**

**NAMA INFORMAN** : Nur Hajjah, S.Hut  
**JABATAN** : Penyuluh Kehutanan  
**INFORMAN** : Key  
**(Edukasi)**

1. Apa tujuan utama dari edukasi publik yang dilakukan oleh Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh terkait dengan konflik manusia dan gajah?  
**Jawaban :**” *tujuan dari kami melakukan edukasi publik yaitu untuk memastikan keamanan gajah sebagai satwa payung dan agar masyarakat tidak berlaku anarkis”*
2. Bagaimana pihak kantor melibatkan komunitas lokal dalam edukasi publik ini?  
**Jawaban :** “*kami melakukan koordinasi dan komunikasi secara langsung terlebih kepada komunitas lokal tersebut”*
3. Bagaimana pihak kantor mengelola tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam melaksanakan edukasi ini?  
**Jawaban :** “*dalam mengelola tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam melaksanakan edukasi ini kami melibatkan masyarakat binaan yang tergabung dalam formasi PKSM (Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dan Kader Konservasi)”*
4. Apa pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui edukasi ini, dan mengapa pesan ini begitu penting bagi kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh?  
**Jawaban :** “*Masyarakat adalah pagar pelindung Taman Nasional, diharapkan kita dapat hidup harmonis dengan satwa liar seperti gajah dan harimau. Kita jaga habitatnya dan lindungi ekosistemnya”.*
5. Bagaimana pihak tnbt mengukur keberhasilan program edukasi ini? Apakah ada indikator kinerja yang digunakan?  
**Jawaban:** “*Apabila tidak terjadi konflik satwa negatif di lapangan berarti edukasi berhasil”*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### (Kampanye)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana cara pihak Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai mitigasi konflik ini kepada masyarakat?

**Jawaban :** *“pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh menyampaikan pesan pesan penting melalui sosialisasi kepada pemerintah desa terkait dan masyarakat , melalui media sosial dan membagikan leaflet dan memasang spanduk”*

2. Apa strategi komunikasi yang akan digunakan dalam kampanye ini untuk memastikan pesan mencapai sebanyak mungkin orang?

**Jawaban :** *“sosialisasi dilakukan di tempat umum yang biasa berkumpul banyak orang dan pemasangan spanduk di tempat yang strategis titik yang dilalui banyak orang”*

3. Apakah terdapat alat atau media khusus yang digunakan dalam kampanye untuk mendukung edukasi publik mengenai konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“alat yang digunakan oleh pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh selain berkomunikasi secara langsung kepada pihak masyarakat terkait yaitu media sosial”*

4. Apakah ada upaya khusus untuk mendekati diri kepada kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang mungkin lebih rentan terhadap konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“petugas lapangan terjun langsung ke lokus dan mendekat ke lokasi terdampak satwa gajah”*

5. Apakah partisipasi masyarakat dalam kampanye advokasi untuk mengedukasi ini dapat membantu dalam upaya mitigasi konflik antara manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“sangat membantu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat lainnya yang belum mengetahui, jadi jangkauan nya menjadi luas.”*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**NAMA** : Lukman Hery Prasetyo, S.Hut., M.Eng  
**JABATAN** : Kasubag TU  
**INFORMAN** : Sekunder

**(Edukasi)**

1. Apa tujuan utama dari edukasi publik yang dilakukan oleh Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh terkait dengan konflik manusia dan gajah?

**Jawaban** : *“Tujuan utama adalah meminimalisir konflik antara manusia dengan gajah melalui edukasi dan sosialisasi serta menghindari korban di kedua belah pihak”*

2. Bagaimana pihak kantor melibatkan komunitas lokal dalam edukasi publik ini?

**Jawaban** : *“Pihak Balai TNBT bersama dengan Mitra Kerja FZS dalam kegiatan mitigasi maupun evakuasi terkait konflik gajah dibantu oleh masyarakat yang menjadi Masyarakat Mitra Polhut maupun Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) serta kader konservasi yang tersebar di daerah sekitar TNBT”*

3. Bagaimana pihak kantor mengelola tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam melaksanakan edukasi ini?

**Jawaban** : *“pihak kami Melakukan konsolidasi internal dari pihak Balai TNBT serta merangkul sebanyak mungkin stake holder tgerkait dalam pelaksanaan edukasi ini”*

4. Apa pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui edukasi ini, dan mengapa pesan ini begitu penting bagi kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh?

**Jawaban** : *“Pesan utamanya adalah bahwa antara Manusia dan satwa dapat hidup berdampingan dan berbagi ruang hidup sehingga ketika kita menjaga alam beserta isinya maka alam akan menjaga kita (edukasi publik)”*

5. Bagaimana pihak tnbt mengukur keberhasilan program edukasi ini? Apakah ada indikator kinerja yang digunakan?

**Jawaban** : *“ kita lebih melihat seberapa jauh keterlibatan masyarakat yang mendapatkan edukasi dari kita dalam upaya mitigasi konflik”*

**(kampanye advokasi)**

1. Bagaimana cara pihak Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai mitigasi konflik ini kepada masyarakat?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Jawaban :** *“Pihak Balai TNBT melalui petugas lapangan yang ada di Resort Keritang, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Belilas, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat secara rutin dan berkala bersamaan pelaksanaan kegiatan yang lain”*

2. Apa strategi komunikasi yang akan digunakan dalam kampanye ini untuk memastikan pesan mencapai sebanyak mungkin orang?

**Jawaban :** *“Komunikasi dilakukan melalui beberapa media sosial atau sosialisasi secara langsung kepada masyarakat”*

3. Apakah terdapat alat atau media khusus yang digunakan dalam edukasi untuk mendukung edukasi publik mengenai konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“Alat dan media yang digunakan berupa media sosial seperti facebook dan instagram Taman Nasional Bukit Tiga Pulu, dan brosur atau flyer yang dibagikan kepada masyarakat”*

4. Apakah ada upaya khusus untuk mendekati diri kepada kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang mungkin lebih rentan terhadap konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“Tidak ada upaya khusus, karena hal tersebut sudah merupakan bagian keseharian tugas dari Balai TNBT”*

5. Apakah partisipasi masyarakat dalam kampanye advokasi untuk mengedukasi ini dapat membantu dalam upaya mitigasi konflik antara manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“partisipasi masyarakat sangat membantu dalam upaya mitigasi konflik dan peran mereka cukup sentral dalam mitigasi konflik ini, karena masyarakat berada dalam lingkungan tersebut”*





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**NAMA** : Bambang Santoso, S.P., M.Si  
**JABATAN** : Koordinator P3KH  
**INFORMAN** : Sekunder  
**(Edukasi)**

1. Apa tujuan utama dari edukasi publik yang dilakukan oleh Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh terkait dengan konflik manusia dan gajah?

**Jawab** : *“Tujuan dilakukannya edukasi meminimalisir dampak negatif dengan adanya konflik baik terhadap manusia maupun satwa liar”*

2. Bagaimana pihak kantor melibatkan komunitas lokal dalam edukasi publik ini?

**Jawaban** : *“kami melibatkan komunitas lokal dengan melibatkan Masyarakat Peduli Api, Masyarakat Mitra Polhut Balai TNBT dengan kelompok tani masyarakat sekitar hutan”*

3. Bagaimana pihak kantor mengelola tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam melaksanakan edukasi ini?

**Jawaban** : *“Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dg melibatkan masyarakat sebagai meminimalisir konflik”*

4. Apa pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui edukasi ini, dan mengapa pesan ini begitu penting bagi kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh?

**Jawaban** : *“Pesan utama untuk menghindar dari lokasi konflik, karena konflik dipicu dari terganggunya satwa liar di lokasi dengan adanya manusia”*

5. Bagaimana pihak tnbt mengukur keberhasilan program edukasi ini? Apakah ada indikator kinerja yang digunakan?

**Jawaban** : *“Keberhasilan program cukup berhasil tanpa ada korban baik manusia dan satwa liar, serta gajah yang digiring masuk ke hutan TNBT sdh terdeteksi berada jauh dari lokasi konflik”*

#### **(kampanye)**

1. Bagaimana pihak Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh berencana untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai mitigasi konflik ini kepada masyarakat?

**Jawaban** : *“Balai TNBT berencana menyampaikan pesan-pesan penting melalui sosialisasi, dan komunikasi bersama mitra di tengah masyarakat melalui anjungsana”*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apa strategi komunikasi yang akan digunakan dalam kampanye ini untuk memastikan pesan mencapai sebanyak mungkin orang?

**Jawaban :** “strategi komunikasi sosialisasi dan anjang sana di pemukiman masyarakat desa melalui media flyer yang ditempel di tempat umum, media sosial dan ceramah diskusi”

3. Apakah terdapat alat atau media khusus yang digunakan dalam kampanye untuk mendukung edukasi publik mengenai konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** “ada alat dan media yang digunakan seperti Media Flyer, Media Sosial dengan Flatform Photo dan Video serta himbauan melalui alat komunikasi untuk tidak mendekati dan berbuat hal-hal yang mengganggu satwa liar”

4. Apakah ada upaya khusus untuk mendekati diri kepada kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang mungkin lebih rentan terhadap konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** “Upaya khusus melalui anjongsana atau hadir di lapangan dengan mensosialisasikan hal-hal yang dilakukan bila terjadi konflik gajah”.

5. Apakah partisipasi masyarakat dalam kampanye untuk mengedukasi ini dapat membantu dalam upaya mitigasi konflik antara manusia dan gajah?

**Jawaban :** “Partisipasi aktif masyarakat dan menyebarkan informasi sosialisasi petugas ke masyarakat lain membantu dalam mitigasi konflik satwa liar”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**NAMA** : Muji Santoso  
**JABATAN** : Kepala Resort Keritang  
**INFORMAN** : Sekunder  
**(Edukasi)**

1. Apa tujuan utama dari edukasi publik yang dilakukan oleh Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh terkait dengan konflik manusia dan gajah?

**Jawaban** : *“Memberi pengetahuan lebih awal dan harus apa yang harus dilakukan lebih awal apabila terjadi konflik satwa di lingkungan sekitar Taman Nasional BuKIT Tiga Puluh”*

2. Bagaimana pihak kantor melibatkan komunitas lokal dalam edukasi publik ini?

**Jawaban** : *“Menjalin komunikasi lebih awal dan turun bersama dengan media yang sederhana tetapi bisa diterima oleh masyarakat.”*

3. Bagaimana pihak kantor mengelola tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam melaksanakan edukasi ini?

**Jawaban** : *Kami memonitor secara terus menerus dan ada tindakan nyata dari pihak yang berkompeten, agar hambatan dapat diatasi dengan cepat dan mencari solusi baru.”*

4. Apa pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui edukasi ini, dan mengapa pesan ini begitu penting bagi kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh?

**Jawaban** : *“untuk memberitahu masyarakat agar menghindari dari lokasi kejadian dan tidak untuk mendekati gajah hanya untuk kepentingan pribadi karena dapat membahayakan dan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan”*

5. Bagaimana pihak tnbt mengukur keberhasilan program edukasi ini? Apakah ada indikator kinerja yang digunakan?

**Jawaban** : *” Mengawali, menyertai, mengakhiri”*

**(Kampanye)**

1. Bagaimana cara pihak Kantor Taman Nasional Bukit Tigapuluh untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai mitigasi konflik ini kepada masyarakat?

**Jawaban** : *“Respon yang baik untuk tnbt sehingga masyarakat diharapkan ada komunikasi dengan petugas untuk menyampaikan informasi nya”*

2. Apa strategi komunikasi yang akan digunakan dalam kampanye ini untuk memastikan pesan mencapai sebanyak mungkin orang?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Jawaban :** *“Dilakukan kerjasama dengan pihak yang terkait tentang ekosistem kehidupan baik itu yang ada didalam maupun di luar kawasan Taman Nasional bukit Tiga Puluh”*

3. Apakah terdapat alat atau media khusus yang digunakan dalam kampanye untuk mendukung edukasi publik mengenai konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“Alat yang digunakan kita manfaatkan lewat media sosial, memberi brosur-brosur dan mungkin peragaan yang bersifat sederhana dan mudah di mengerti.”*

4. Apakah ada upaya khusus untuk mendekati diri kepada kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang mungkin lebih rentan terhadap konflik manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh sering mendatangi lokasi rawan yang berpotensi akan menjadi konflik satwa.”*

5. Apakah partisipasi masyarakat dalam kampanye untuk mengedukasi ini dapat membantu dalam upaya mitigasi konflik antara manusia dan gajah?

**Jawaban :** *“Ya harapan nya ada tujuan dan jalan keluar untuk mengatasi konflik satwa yang ada di wilayah Taman Nasional Bukit Tiga Puluh”*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**NAMA** : Andesbar  
**JABATAN** : Ketua Pemuda Desa Batu Ampar  
**INFORMAN** : Sekunder

1. Bagaimana pihak Taman Nasional Melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat desa mengenai konflik manusia gajah ini?

**Jawaban** : “*pihak TNB telah melakukan program edukasi terkait dengan mitigasi konflik manusia dengan gajah melalui media sosial dan berbicara langsung kepada pihak masyarakat terutama kepada kader konservasi TNBT juga kawan kawan MPP (masyarakat Mitra Polhut).*”

2. Apakah dengan edukasi Yang diberikan oleh pihak taman nasional Bukit 30 dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat

**Jawaban**: “*Edukasi yang dilakukan oleh pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Sangat memberikan dampak positif kepada masyarakat karena dengan edukasi yang diberikan oleh pihak TNBT masyarakat dapat mengerti sehingga masyarakat tidak sembarangan lagi terhadap tindakan mereka kepada gajah, sebelum itu mungkin banyak masyarakat yang mengusir gajah dengan cara anarkis seperti bisa saja melukai gajah tersebut karena masyarakat merasa terganggu namun setelah pihak tnbt melakukan edukasi kepada masyarakat bisa menerima dan masyarakat pun tidak mengganggu gajah tersebut, karena gajah tersebut juga bisa saja melukai atau membuat rugi masyarakat jika dirinya merasa terancam.*”

3. Apakah ada media yang digunakan oleh pihak TNBT dalam melakukan edukasi kepada masyarakat

**Jawaban** : “*Tentunya ada contohnya seperti media sosial dan pihak TNBT juga melakukan sosialisasi atau berkomunikasi secara langsung kepada kami masyarakat dan komunitas lokal terkait mitigasi konflik manusia dengan gajah ini, serta menyebarkan brosur-brosur dan memasang spanduk.*”

4. Apakah pesan pesan yang disampaikan oleh pihak TNBT dalam edukasi ini mudah dan bisa dipahami oleh masyarakat?

**Jawaban** :” *tentu saja pesan pesan yang disampaikan oleh pihak TNBT bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat* “

5. Apakah Anda merasa bahwa program edukasi ini melibatkan komunitas lokal dengan baik dan memperhatikan kebutuhan serta masalah masalah masyarakat?

**Jawaban** : “*Program edukasi terkait konservasi alam dan mitigasi konflik manusia dengan gajah ini tentu pernah kami terima dan hal ini juga melibatkan komunitas komunitas lokal, dan sangat memperhatikan apa kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Bagi saya keberadaan amat sangat penting di dalam*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pengawasan dan Penjagaan hutan dan lingkungan ini.”*

6. Apakah Anda merasa bahwa program kampanye untuk mengedukasi ini memberikan motivasi atau dorongan kepada Anda untuk aktif berpartisipasi dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah?

**Jawaban:** *“Bisa dibilang program kampanye untuk mengedukasi yang dilakukan oleh pihak TNBT cukup memotivasi kami masyarakat juga kader konservasi beserta MPP dan lain sebagainya. Dengan program kampanye untuk mengedukasi ini nantinya kami sudah paham akan alur atau jenjang penanganan agar konflik manusia dan gajah dapat diredam, tentunya hal ini tidak luput dari pembekalan ilmu atau Atau juga pemahaman terkait penanganan gajah liar yang diberikan oleh pihak TNBT, meskipun hewan gajah ini datang sangat jarang sekali.”*

7. Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan kepada pihak taman nasional Bukit 30 untuk memperbaiki program edukasi mereka?

**Jawaban :** *“saran dan harapannya karena tadi pertanyaannya semua tentang edukasi mitigasi konflik manusia dan gajah, walaupun kehadiran hewan gajah ini sangat jarang sekali di kampung kami, harapannya mungkin balai taman nasional Bukit 30 sangat bagus melakukan program edukasi ini agar nantinya ada bekal pembelajaran di kemudian hari.”*

8. Bagaimana Anda melihat keberlanjutan dari program kampanye untuk mengedukasi ini dan bagaimana masyarakat dapat lebih terlibat dalam mendukung upaya mitigasi konflik manusia dan gajah di masa depan?

**Jawaban :** *“Saya melihat keberlanjutan dari program ini yaitu dengan diterimanya oleh pihak masyarakat apa yang disampaikan dan apa yang diberi tahu oleh pihak TNBT, insya Allah melalui program ini dan pendekatan kepada masyarakat di saat kehadiran hewan hewan gajah liar ini kembali konflik manusia dan gajah akan dapat teratasi.”*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**NAMA** : SUTINO  
**JABATAN** : Masyarakat  
**INFORMAN** : Sekunder

1. Bagaimana pihak Taman Nasional Melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat desa mengenai konflik manusia gajah ini?

**Jawaban** : *“Taman Nasional Bukit Tiga Puluh melakukan kampanye untuk mengedukasi atau pemberitahuan kepada kami masyarakat Desa Batu Ampar terkait dengan mitigasi konflik manusia dengan gajah di kawasan ini dengan melakukan sosialisasi secara langsung, kemudian menyebarkan spanduk juga”*

2. Apakah dengan edukasi yang diberikan oleh pihak TNBT dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat?

**Jawaban** : *“Iya, sangat memberikan dampak positif sekali kepada kami terutama kami masyarakat yang masih Bisa dibilang awam tentang pengetahuan seperti ini”*

3. Apakah ada media yang digunakan oleh pihak TNBT dalam melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat?

**Jawaban**: *“untuk kami yang menggunakan media sosial, pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh menggunakan media sosial untuk melakukan kampanye dalam mengedukasi masyarakat. Namun pihak TNBT juga melakukan kampanye ini secara langsung berkomunikasi kepada masyarakat Desa Batu Ampar, kemudian pihak TNBT juga melakukan penyebaran player player terkait tentang gajah yang turun ke pemukiman warga ini.”*

4. Apakah pesan pesan yang disampaikan oleh pihak TNBT dalam edukasi ini mudah dan bisa dipahami oleh masyarakat?

**Jawaban** : *“iya, pesan pesan yang disampaikan oleh TNBT dapat Kami terima dan kami pahami terkait tentang gajah ini”*

5. Apakah Anda merasa bahwa program edukasi ini melibatkan komunitas lokal dengan baik dan memperhatikan kebutuhan serta masalah masalah masyarakat?

**Jawaban** : *“pihak TNBT melakukan edukasi ini melibatkan komunitas lokal, Dan pihak TNBT juga memperhatikan dengan baik apa kebutuhan serta masalah masyarakat, contohnya seperti masalah ini terkait gajah yang turun ke pemukiman warga, pihak TNBT mengetahui karena ada salah satu warga yang mengadu ke pihak TNBT kemudian pihak TNBT secara sigap untuk menangani masalah ini”*

6. Apakah Anda merasa bahwa program kampanye untuk mengedukasi ini memberikan motivasi atau dorongan kepada Anda untuk aktif berpartisipasi dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Jawaban :** “dengan program kampanye untuk mengedukasi masyarakat yang dilakukan oleh pihak TNBT kami masyarakat jadi tersadarkan agar kami tidak mengusir gajah secara anarkis dan tidak merugikan kedua belah pihak, dengan edukasi yang dilakukan oleh pihak TNBT Sangat mendorong kami untuk ikut berpartisipasi dalam menangani konflik manusia dengan gajah ini.”

7. apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda sampaikan dan berikan kepada pihak taman nasional Bukit 30 untuk memperbaiki program edukasi mereka?

**Jawaban:** “Sejauh ini edukasi yang diberikan oleh pihak TNBT sudah cukup bagus jadi tidak ada saran dan rekomendasi untuk TNBT namun untuk ke depannya bisa lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat juga lebih peduli kepada lingkungan.”

8. Bagaimana Anda melihat keberlanjutan dari program kampanye untuk mengedukasi ini dan bagaimana masyarakat dapat lebih terlibat dalam mendukung upaya mitigasi konflik manusia dan gajah di masa depan?

**Jawaban:** “pandangan saya tentang kelanjutan dari programkampanye untuk mengedukasi ini yaitu masyarakat menerima dengan baik apa yang disampaikan dan diberi oleh pihak TNBT dan untuk ke depannya kami bisa menjalankan apa apa saja dari edukasi yang diberikan oleh pihak TNBT pada saat ini untuk kejadian jikalau terjadi lagi gajah turun ke pemukiman kami”

**NAMA : Herman**

1. Bagaimana pihak Taman Nasional Melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat desa mengenai konflik manusia gajah ini?

**Jawaban :** “pihak TNBT telah melakukankampanye untuk mengedukasi kami masyarakat mengenai gajah yang turun kepemukiman kami dengan melakukan sosialisasi secara langsung , seperti jika ada warga yang sedang bersantai di warung kopi, nah itu mereka ikut bergabung kemudian sekalian berdiskusi. Ada juga mereka memasang spanduk-spanduk”

2. Apakah dengan edukasi yang diberikan oleh pihak TNBT dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat?

**Jawaban:** “Sangat memberikan dampak positif kepada kami yang bisa menerima apa yang Diedukasikan oleh pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh”.

3. Apa saja himbauan himbauan Yang diberikan oleh pihak TNBT melalui edukasi ini?

**Jawaban :** “himbau atau pesan pesan Yang disampaikan oleh pihak TNBT dalam edukasi ini yaitu berupa himbauan Jangan mendekati gajah tersebut agar





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

*tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan kemudian jangan mengusir gajah secara anarkis”*

4. Apakah bapak merasa bahwa program edukasi ini melibatkan komunitas lokal dengan baik dan memperhatikan kebutuhan serta masalah masyarakat?

**Jawaban :** *“Sejauh ini pandangan saya program edukasi ini melibatkan komunitas lokal dengan baik dan pihak TNBT memperhatikan kebutuhan kami seperti pada kejadian ini merupakan salah satu laporan dari masyarakat kepada pihak TNBT Dan pihak TNBT langsung turun ke lapangan untuk menangani kejadian ini”*

5. Apakah bapak merasa bahwa program kampanye untuk mengedukasi ini memberikan motivasi atau dorongan kepada bapak atau masyarakat lainnya untuk aktif berpartisipasi dalam mitigasi konflik manusia dengan gajah?

**Jawaban :** *”program kampanye untuk mengedukasi yang diberikan oleh pihak Taman Nasional Bukit Tiga Puluh ini sangat mendorong kami untuk berpartisipasi dalam menangani gajah yang turun ke pemukiman kami ini.”*

6. Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin bapak sampaikan dan berikan kepada pihak TNBT untuk memperbaiki program edukasi mereka?

**Jawaban:** *“Sejauh ini saran dan rekomendasi saya untuk pihak TNBT semoga bisa lebih meningkatkan lagi program edukasi ini dan semoga bisa diterima oleh masyarakat.”*

7. Bagaimana bapak melihat keberlanjutan dari program edukasi ini dan bagaimana masyarakat dapat lebih terlibat dalam mendukung upaya mitigasi konflik manusia dan gajah di masa depan?

**Jawaban:** *“saya memandang keberlanjutan dari program ini yaitu masyarakat antusias dalam berpartisipasi untuk menangani gajah ini walaupun ada juga sebagian masyarakat yang acuh tak acuh, dengan adanya edukasi ini jika terjadi lagi gajah turun ke permukiman kami kami sudah lebih memahami langkah langkah apa yang harusnya kami lakukan.”*

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim